

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Salah satu tanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan dan keterampilan ataupun pada sikapnya. Apabila proses belajar mengajar itu diselenggarakan secara formal di lingkungan sekolah, tidak lain dimaksudkan untuk mengarahkan pada diri peserta didik secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

Proses belajar mengajar merupakan kesatuan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan antara siswa yang belajar dengan guru yang mengajar karena dalam proses belajar mengajar akan selalu melibatkan serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik untuk mencapai tujuan belajar. Djamarah dan Zain (2016) mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar, metode pembelajaran yang digunakan guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan salah satu metode dalam model pembelajaran *direct instruction*. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Riyanto (2010) yang mengatakan bahwa model

pembelajaran *direct instruction* merupakan model pembelajaran yang cocok diterapkan pada peserta didik pada jenjang pendidikan rendah.

Menurut Trianto (2009), model pembelajaran langsung (*direct instruction*) merupakan salah satu model pembelajaran yang dirancang khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Dalam menerapkan model pengajaran langsung, guru berperan sangat dominan, guru dituntut agar dapat menjadi seorang model yang menarik bagi siswa. Salah satu kelebihan model pembelajaran langsung ini sangat sesuai jika guru menginginkan siswa menguasai informasi atau keterampilan tertentu, karena siswa secara langsung melihat demonstrasi yang diberikan oleh guru. Siswa dapat melihat langsung proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran agar siswa tidak hanya menghafal konsep.

Selain memilih model pembelajaran yang bervariasi, guru juga harus mampu memilih dan menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa sehingga memungkinkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa mengingat bahwa pelajaran prakarya memiliki konsep abstrak. Pengaruh penggunaan media pembelajaran sangat besar terhadap kualitas belajar siswa, karena media pembelajaran juga merupakan salah satu kunci keberhasilan suatu proses belajar mengajar bila media pembelajaran tersebut dipilih dengan tepat dan sesuai dengan materi serta tujuan belajar. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Arsyad (2011) yang menyatakan bahwa ada dua unsur yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran yaitu metode mengajar dan media pembelajaran. Selain itu, kehadiran media dalam proses belajar mengajar mempunyai arti penting yaitu

dapat menyederhanakan kerumitan bahan ajar yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa.

Adapun salah satu media pembelajaran yang dapat dipilih adalah dengan menggunakan media *flipchart* yang dapat menyajikan setiap informasi dan mempermudah siswa untuk lebih berperan serta aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar dan pembelajaran menjadi lebih interaktif. Hal tersebut dikarenakan *flipchart* termasuk salah satu media cetakan yang sangat sederhana dan cukup efektif. Sederhana dilihat dari proses pembuatannya dan penggunaannya yang relatif mudah, dengan memanfaatkan bahan kertas yang mudah dijumpai. Efektif karena *flipchart* dapat dijadikan sebagai media (pengantar) pesan pembelajaran yang secara terencana ataupun secara langsung disajikan pada *flipchart*. Penggunaan *flipchart* merupakan salah satu cara guru dalam menghemat waktunya untuk menulis di papan tulis. Lembaran kertas yang sama ukurannya dijilid jadi satu secara baik agar lebih bersih dan baik. Penyajian informasi ini dapat berupa: gambar-gambar, huruf-huruf, diagram dan angka-angka.

Dalam mempelajari kompetensi dasar pembuatan hiasan dinding ini siswa dituntut untuk berfikir secara integratif dari indikator-indikator yang ada untuk diwujudkan dalam sebuah bentuk produk hiasan dinding. Dengan hal tersebut, siswa merasa sulit dalam praktek sehingga berpengaruh pada hasil belajar pembuatan hiasan dinding siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama 2 hari pada tanggal 17 dan 18 Oktober 2017 dengan guru mata pelajaran Prakarya kelas IX di MTs. Negeri 2 Medan, Ibu Nur Isnainiah Siregar, S.Pd., guru menyatakan bahwa

hasil belajar siswa pada mata pelajaran Prakarya dalam Kompetensi Keterampilan aspek Kerajinan pembuatan hiasan dinding masih belum maksimal. Hal tersebut diakibatkan karena proses pembelajaran yang berlangsung masih belum aktif, masih terpusat pada guru, masih menggunakan media papan tulis tanpa bantuan media pembelajaran pendukung yang lain sehingga apabila siswa lupa terhadap penjelasan guru sebelumnya tidak dapat diulang kembali untuk dilihat dikarenakan keterbatasan dari papan tulis, sedangkan apabila menggunakan media *flipchart* siswa dapat melihat kembali materi langkah-langkah praktek dengan hanya membalik lembar demi lembar. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 yang memaparkan persentase hasil belajar siswa sesuai tingkat kecederungan yang disesuaikan dengan KKM yaitu 75 pada hasil pembuatan hiasan dinding.

Tabel 1. Perolehan Hasil Belajar Siswa 3 Tahun Terakhir Pada Mata Pelajaran Prakarya Pembuatan Hiasan Dinding Kelas IX MTs. Negeri 2 Medan

Tahun Ajaran 2014/2015 (389 siswa)

T.A. 2014/2015	Nilai	Jumlah Siswa	Kategori
	90 – 100	54 siswa	Sangat Tinggi
	80 – 89	110 siswa	Tinggi
	75 – 79	168 siswa	Cukup
	< 75	54 siswa	Rendah
JUMLAH		389 siswa	
T.A. 2015/2016	90 – 100	49 siswa	Sangat Tinggi
	80 – 89	129 siswa	Tinggi
	75 – 79	153 siswa	Cukup
	< 75	59 siswa	Rendah
JUMLAH		390 siswa	
T.A. 2016/2017	90 – 100	42 siswa	Sangat Tinggi
	80 – 89	130 siswa	Tinggi
	75 – 79	147 siswa	Cukup
	< 75	73 siswa	Rendah
JUMLAH		392 siswa	

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada 3 tahun terakhir dominan berada pada kategori cukup dan kategori rendah.

Dari data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih belum maksimal, karena masih banyak siswa yang dikategorikan rendah (kurang) dalam menerima pelajaran Prakarya. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembuatan hiasan dinding tidak dapat dibiarkan berlarut-larut dan diperlukan tindakan nyata bagaimana pada tahun ajaran berikutnya hasil belajar siswa dalam pembuatan hiasan dinding menjadi lebih baik.

Guru masih menggunakan model pembelajaran langsung tanpa menggunakan media pembelajaran yang inovatif, akibatnya tidak timbul komunikasi atau interaksi yang baik antar siswa dan siswa juga kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Untuk membantu meningkatkan antusias siswa yang berpengaruh pada hasil belajar siswa yang kurang, salah satunya adalah dengan cara menggunakan media dalam proses belajar mengajar yang tidak seperti pada umumnya. Dengan adanya media sebagai saluran dalam menyampaikan pesan diharapkan timbulnya interaksi atau komunikasi yang baik antara guru dan siswa dalam membantu keefektifan proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) Berbantuan Media *Flipchart* Terhadap Hasil Belajar Pada Pembuatan Hiasan Dinding Teknik *Paper Quilling* Siswa Kelas IX MTs. Negeri 2 Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka masalah penelitian yang diidentifikasi sebagai berikut :

Adapun hasil belajar siswa pada pembuatan hiasan dinding mata pelajaran Prakarya kelas IX MTs. Negeri 2 Medan belum maksimal dikarenakan proses belajar belum aktif. Dikatakan belum aktif dikarenakan model pembelajaran yang digunakan yaitu konvensional, masih berpusat pada guru dengan hanya menggunakan media papan tulis tanpa berbantuan media pembelajaran yang mendukung lainnya sehingga pembelajaran belum aktif. Ketika pembelajaran hanya menggunakan media papan tulis, apabila siswa lupa terhadap materi dan langkah-langkah praktek pembuatan hiasan dinding, siswa tidak dapat dengan mudah mengulang kembali materi yang sudah lewat dikarenakan keterbatasan dari media papan tulis.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat terlihat luasnya masalah namun, mengingat dan mempertimbangkan waktu dan kemampuan penulis, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut :

Subjek penelitian adalah siswa kelas IX MTs. Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian dilakukan pada mata pelajaran Prakarya materi pokok pembuatan hiasan dinding dengan teknik *paper quilling* dengan spesifikasi:

- (1) Ukuran hiasan dinding sebesar 26 cm x 30 cm berbahan kertas karton tebal;
- (2) Hiasan dinding menggunakan 4 bentuk *paper quilling* yakni, bentuk *tear drop* berjumlah 3 bentuk, bentuk *crescent* berjumlah 12 bentuk, bentuk *shaped marquis* berjumlah 6 bentuk, dan bentuk *marquis* berjumlah 10 bentuk.
- (3) Diberikan 5 pilihan warna kertas pada pembuatan *paper quilling*, yakni warna kuning, oranye, merah muda (untuk bentuk *tear drop* dan bentuk *crescent*), hijau

(untuk bentuk *shaped marquis* dan bentuk *marquis*), dan coklat muda (untuk tangkai bunga); dengan pola yang sudah ditentukan dan menggunakan letak hiasan pusat.

Penelitian menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) berbantuan media *flipchart* yang dilakukan dalam 3 (tiga) kali pertemuan. Penelitian dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran langsung (*direct instruction*) berbantuan media *flipchart* berpengaruh terhadap hasil belajar pembuatan hiasan dinding dengan teknik *paper quilling* sehingga bisa menjadi solusi bagi masalah proses pembelajaran siswa kelas IX MTs. Negeri 2 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar pembuatan hiasan dinding dengan teknik *paper quilling* pada mata pelajaran Prakarya yang menggunakan model pembelajaran konvensional siswa kelas IX MTs. Negeri 2 Medan ?
2. Bagaimana hasil belajar pembuatan hiasan dinding dengan teknik *paper quilling* pada mata pelajaran Prakarya yang menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) berbantuan media *flipchart* siswa kelas IX MTs. Negeri 2 Medan ?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran langsung (*direct instruction*) berbantuan media *flipchart* terhadap hasil belajar pembuatan hiasan

dinding dengan teknik *paper quilling* pada mata pelajaran Prakarya siswa kelas IX MTs. Negeri 2 Medan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dirumuskan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar pembuatan hiasan dinding dengan teknik *paper quilling* yang menggunakan model pembelajaran konvensional siswa kelas IX MTs. Negeri 2 Medan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar pembuatan hiasan dinding dengan teknik *paper quilling* yang menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) berbantuan media *flipchart* siswa kelas IX MTs. Negeri 2 Medan.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran langsung (*direct instruction*) berbantuan media *flipchart* terhadap hasil belajar pembuatan hiasan dinding dengan teknik *paper quilling* siswa kelas IX MTs. Negeri 2 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai berikut :

a) Bagi Siswa :

Membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembuatan hiasan dinding teknik *paper quilling* mata pelajaran Prakarya dengan menggunakan

model pembelajaran langsung (*direct instruction*) berbantuan media *flipchart*, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang akademik dan praktik.

b) Bagi Sekolah :

Sebagai bahan alternatif dalam memperbaiki kualitas pembelajaran dan menjadi media pembelajaran bagi siswa pada mata pembelajaran prakarya.

c) Bagi Peneliti :

Syarat menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Program Studi Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan serta menambah pengetahuan peneliti tentang prosedur penyusunan dan pelaksanaan penelitian dan sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi pelaksanaan penelitian selanjutnya.

